

## HASIL IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI AMERIKA SERIKAT: META-ANALISIS STUDI

**Slamet Suyanto**

*Pendidikan Biologi FMIPA UNY*

### **Abstrak**

Since the Aspen Declaration on Character Education declared in 1993, the implementation of character education in the US have rejuvenated and come up with many results. Many programs have been running in many schools since then in order to realize the dream of the character education that is to develop good people with a golden heart, mind, and behavior. This paper reviews the results of researches for more than a decade on the implementation of character education.

Keywords: character education, pendidikan karakter

### **PENDAHULUAN**

Pada tahun 1993, *Josephson Institute of Ethics* mensponsori pertemuan di a Aspen, Colorado, untuk mendiskusikan penurunan moral dan cara mengatasinya. Sebanyak dua puluh delapan orang pemimpin dunia merumuskan nilai-nilai universal yang diturunkan dari nilai-nilai kultural, ekonomik, politik, dan agama. Hasil pertemuan itu kemudian dikenal dengan *Aspen Declaration on Character Education* (DeRoche, 2009:1). Momentum itu dikenal sebagai kebangkitan kembali pendidikan karakter yang dahulu pernah ada. Sejak saat itu, lebih dari empat puluh program pendidikan karakter berkembang di Amerika Serikat.

Setelah lebih satu decade pendidikan karakter mulai dikembangkan di Amerika, sebanyak 11 negara bagian mengembangkan pendidikan karakter melalui dukungan legislasi (*State Mandated Legislation*), dan 8 negara bagian mendorong pendidikan karakter. Konon sekarang lebih dari 40 program pengembangan pendidikan karakter di Amerika Serikat. Diantara program tersebut adalah *Character Development & Leadership* (CD&L), dan *Character Education Partnership* (CEP). Dari 40 program tersebut, sebanyak 4.000 guru telah dilatih dan lebih dari 700.000 siswa telah mengikuti Pendidikan karakter. Selain itu, Departemen pendidikan Negara bagian mengadakan review dan penilaian terhadap sekolah yang berprestasi baik dalam pendidikan karakter melalui SSOC (State Schools of Character) dan demikianpula Departemen Pendidikan Nasional atau National Schools of Character (NSOC). Penelitian ini menganalisis pelaksanaan program dan hasil pendidikan karakter tersebut dengan harapan memperoleh wawasan, ide, dan acuan pengembangan pendidikan karakter yang sedang dikembangkan pemerintah.

### **Rumusan Masalah**

1. Apasaja program-program pendidikan karakter di USA? Apasaja model-model pengembangannya di sekolah?
2. Karakter apasaja yang dikembangkan melalui pendidikan karakter?
3. Apasaja sumber belajar yang digunakan di dalam pendidikan karakter?
4. Apasaja bentuk dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap pendidikan karakter di sekolah?
5. Bagaimana teknik asesmen dalam pendidikan karakter?
6. Perubahan karakter apasaja yang dimonitor? Bagaimana hasilnya?

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui program-program dan model-model pendidikan karakter di USA.
2. Mengetahui karakter yang dikembangkan di USA.
3. Mengetahui sumber belajar pendidikan karakter di USA.

4. Mengetahui bentuk-bentuk dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap pendidikan karakter.
5. Mengetahui teknik asesmen dan monitoring pendidikan karakter.
6. Mengetahui hasil-hasil pendidikan karakter.

### **Kajian Teoritis**

Pendidikan karakter yang dirumuskan di dalam deklarasi Aspen tersebut di atas adalah sebagai nilai etis dari masyarakat yang demokratis, seperti hormat, bertanggungjawab, dapat dipercaya, adil dan fair, peduli, nilai-nilai kemasyarakatan dan kewarganegaraan. Murphy (1998:22) meringkasnya sebagai berikut.

*“According to the Declaration, effective character education is based on core ethical values rooted in democratic society, in particular, respect, responsibility, trustworthiness, justice and fairness, caring, and civic virtue and citizenship.” (h. 22).*

Konsep pendidikan karakter terus berkembang sejalan dengan pemikiran-pemikiran baru. Cunningham (2007:5) dari National-Louis University, USA menyatakan bahwa karakter yang diajarkan di sekolah adalah kepanjangan dari karakter, moral atau nilai yang ada dan dihargai di masyarakat, seperti kejujuran, pantang menyerah, kebersahajaan, menjaga emosi, di mana sekolah berperan sebagai agen moral. Ia menyatakan:

*“One way to think about character is to see it as the extent to which a moral agent exemplifies the moral ideas of a society. We can call this socially normative character. Gather together all of those ideals—honesty, perseverance, modesty, temperance, whatever—and convert them into behaviors...” (h.5).*

Berdasarkan kutipan di atas, karakter yang dibangun melalui pendidikan karakter antara lain diambil dari apa yang ada di masyarakat, seperti ideologi negara (Pancasila), nilai-nilai budaya bangsa, agama, dan etnik yang diterima oleh masyarakat Indonesia sehingga tidak menimbulkan konflik.

Konsep pendidikan karakter berikutnya digagas oleh Thomas Lickona (2005:1), yang menyatakan bahwa karakter yang baik meliputi memahami, peduli, dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai etika dasar. Pendidikan karakter memiliki peran membantu siswa dan komunitas sekolah untuk memahami nilai-nilai yang baik dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai tersebut. Ia mengatakan:

*“Good character consists of understanding, caring about, and acting upon core ethical values. The task of character education therefore is to help students and all other members of the learning community know “the good,” value it, and act upon it.” (h.1)*

Pendidikan karakter bukan sekedar membiasakan anak berperilaku baik, lebih dari itu, yaitu membentuk pikiran, watak, dan perilaku yang baik yang dengan itu anak berhasil. Hal itu sejalan dengan pendapat DeRoche (2009: 1) yang menyatakan bahwa:

*“Therefore character education is not about simply acquiring a set of behaviors. It is about developing the habits of mind, heart, and action that enable a person to flourish.” (h.1)*

Setelah lebih dari satu dekade implementasi pendidikan karakter, banyak program telah dilakukan dan diteliti. Artikel ini mereview hasil-hasil penelitian pendidikan karakter dari berbagai sumber agar dapat digunakan sebagai acuan pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Pemerintah, melalui Direktorat PSMP telah mengembangkan Grand Disain Pendidikan Karakter (Direktorat PSMP: 2009) yang diharapkan dapat menjadi panduan pendidikan karakter di sekolah.

## METODE PENELITIAN

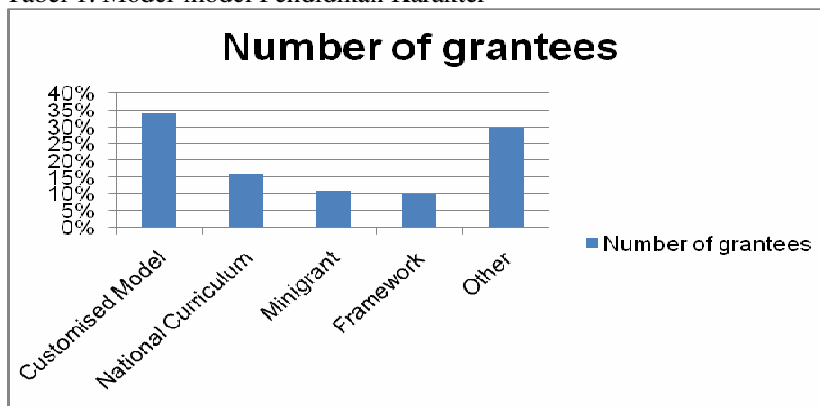
Penelitian ini merupakan penelitian meta analisis, yaitu menganalisis hasil-hasil penelitian pendidikan karakter, khususnya yang dikembangkan di USA. USA dipilih sebagai tempat di mana populasi dan sampel diambil karena sejak tahun 1993 telah mendeklarasikan dan mengembangkan pendidikan karakter. Populasi penelitian adalah 40 program pendidikan karakter. Sampel penelitian meliputi 2 program besar dan hasil penelitiannya yaitu CD&L dan CEP yang diambil secara purposif, Ada enam variable yang dikaji yaitu (1) model pendidikan karakter, (2) karakter yang dikembangkan, (3) sumber belajar yang digunakan, (4) bentuk dukungan pemerintah dan masyarakat, (5) teknik asesmen dan monitoring, dan (6) hasil-hasil yang diperoleh. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Model Pendidikan Karakter

Model program pendidikan di Amerika Serikat telah mencapai lebih dari 40 model. Dari 40 model tersebut ada 4 model besar yaitu (1) customized model, (2) National curriculum, (3) Minigrant, dan (4) comprehensive model. Lainnya adalah model campuran dari keempat model tersebut. Model *comprehensive* adalah model yang disusun oleh sekolah secara terpadu dan bersama-sama oleh seluruh civitas sekolah. Model kedua adalah menggunakan panduan kurikulum pendidikan karakter nasional, yaitu mengacu pada 11 prinsip pendidikan karakter. Model berikutnya adalah model minigrant, di mana distrik memberi dana stimulant untuk mengembangkan karakter tertentu di sekolah. Model *framework* adalah model yang mengikuti garis besar pendidikan karakter (Tabel 1).

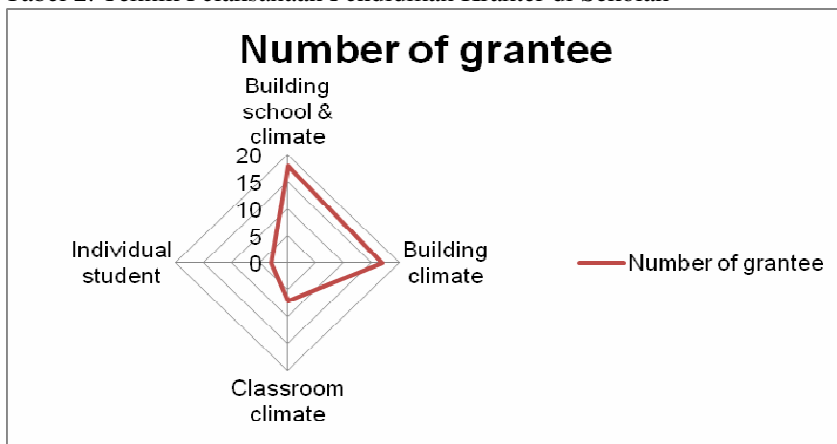
Tabel 1. Model-model Pendidikan Karakter



### Teknik Pengembangan Pendidikan Karakter

Pengembangan pendidikan karakter, dimulai dari tingkat sekolah, kelas, sampai tingkat individu. Di tingkat sekolah dan kelas dilakukan melalui perubahan fisik, kultur dan iklim sekolah/kelas atau hanya mengubah iklimnya saja. Berikut hasil review dari 40 sekolah yang diteliti (Tabel 2).

Tabel 2. Teknik Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah



Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa teknik pelaksanaan pendidikan karakter yang digunakan di 40 sekolah, sebagian besar adalah mengembangkan kultur sekolah dan iklim sekolah (*building school culture and climate*), masing-masing lebih dari 15 sekolah. Sisanya mengubah iklim kelas dan perilaku individual siswa (Kurang dari 10 sekolah).

### Karakter yang Dikembangkan

Karakter yang dikembangkan meliputi sepuluh nilai universal. Namun demikian, sekolah boleh menambah karakter yang dipandang penting oleh sekolah tersebut. Di samping sepuluh nilai universal tersebut, adapula yang menambah dengan etika dan sikap yang dibutuhkan di dalam dunia kerja. Berikut adalah sepuluh nilai universal (Tabel 3).

Tabel 3. Karakter Utama

No.	Karakter Utama	No.	Karakter Utama
1.	Trustworthiness (Dapat dipercaya)	6.	Citizenship (Kewarganegaraan)
2.	Respect (Hormat)	7.	Honesty (Kejujuran)
3.	Responsibility (Tanggungjawab)	8.	Courage (Keberanian)
4.	Justice and Fairness (Keadilan)	9.	Diligence (Ketekunan)
5.	Caring (Kepedulian)	10.	Integrity (Integritas)

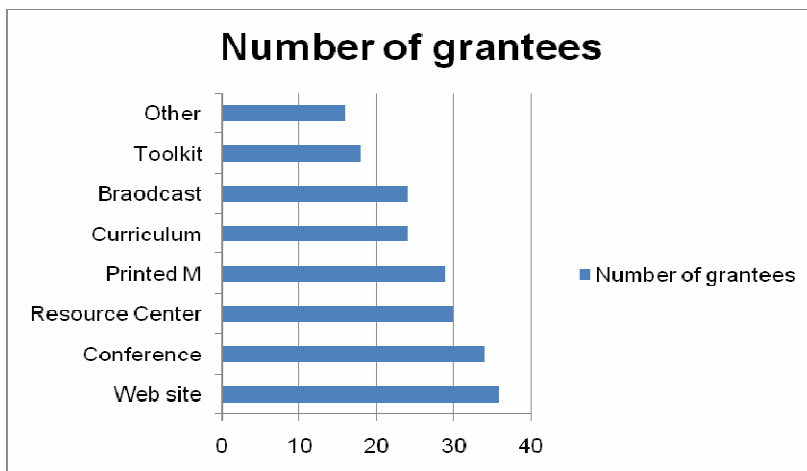
### Sumber Belajar

Sumber Belajar yang digunakan sekolah di dalam mengembangkan pendidikan karakter bervariasi. Umumnya sekolah tidak menggunakan hanya satu sumber. Dari 40 sekolah yang diteliti, diperoleh hasil bahwa sumber terbanyak adalah web site, diikuti konferensi, ruang sumber belajar, kurikulum, bahan cetak, siaran TV dan Radio, alat-alat manipulatif, dan lainnya (Tabel 4).

### Asesmen dan Evaluasi

Asesmen dan evaluasi pendidikan karakter di sekolah menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi, umumnya sekolah menggunakan lebih dari satu cara. Cara yang paling banyak digunakan adalah dengan survey (angket), diikuti catatan sekolah, test, wawancara, observasi, dan *Focus Group Discussion* (Tabel 5).

Tabel 4. Bahan Ajar Pendidikan Karakter



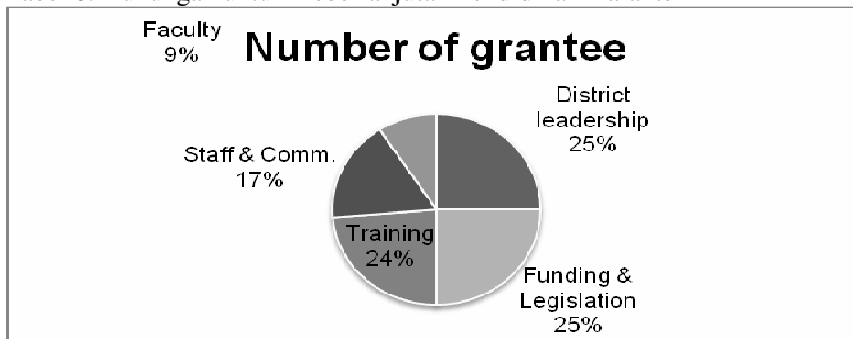
Tabel 5. Teknik Pengumpulan Data Evaluasi dan Asesmen Pendidikan Karakter



### Faktor Pendukung

Agar pendidikan karakter dapat terus lestari, maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Sumber dan bentuk dukungan tersebut antara lain kepemimpinan pejabat departemen pendidikan daerah dan pusat, dukungan dana dan kebijakan pusat dan daerah, staf dan orangtua, dan dosen (Tabel 6).

Tabel 6. Dukungan untuk Keberlanjutan Pendidikan Karakter

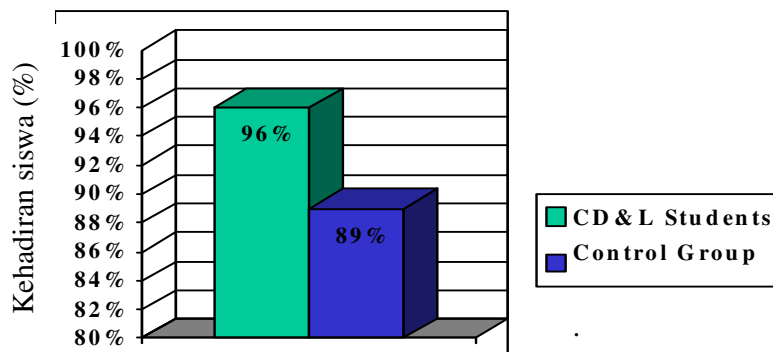


### Hasil-hasil Pendidikan Karakter

Hasil-hasil pendidikan karakter juga beragam, tiap sekolah berbeda, dan berbeda untuk tiap karakter yang dikembangkan. Berikut dipaparkan hasil-hasil pendidikan karakter yang diteliti.

#### Kehadiran siswa

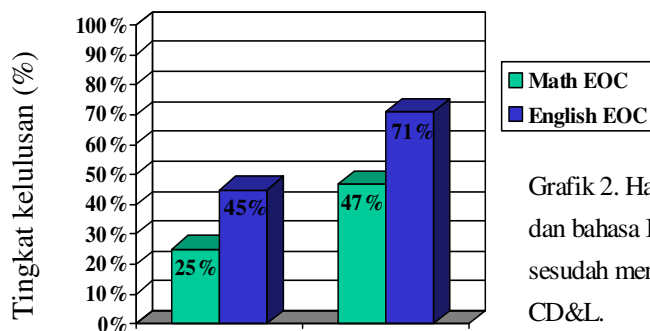
Tingkat kehadiran siswa yang mengikuti CD&L dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti CD&L. Harapannya siswa yang mengikuti CD&L memiliki tingkat kehadiran yang lebih tinggi dengan asumsi bahwa CD&L mengembangkan kedisiplinan, termasuk disiplin masuk sekolah. Hasilnya dituangkan di dalam grafik berikut (Grafik 1).



Grafik 1. Tingkat kehadiran siswa yang mengikuti CD&L dan tidak.

#### Prestasi Belajar

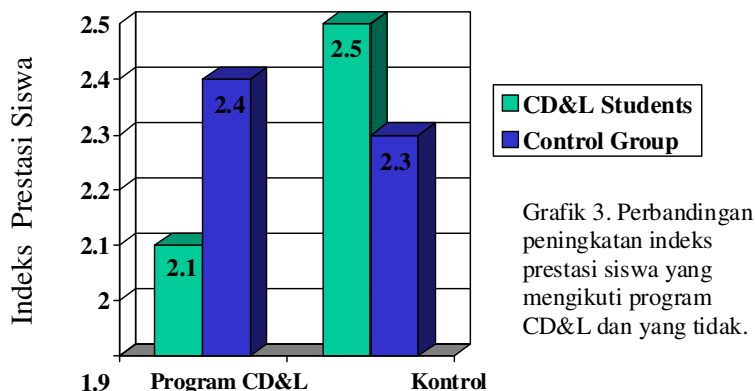
Pada akhir semester dilakukan postes pada mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris. Hasil postes menunjukkan 71% siswa lulus tes bahasa Inggris dan 47% lulus tes matematika. Hasil itu tidak terlalu tinggi, tetapi sudah lebih tinggi dari hasil-hasil tes sebelumnya yang hanya mencapai 45% pada bahasa Inggris dan 25% pada matematika (Grafik 2).



Grafik 2. Hasil tes matematika dan bahasa Inggris sebelum dan sesudah mengikuti program CD&L.

#### Indeks Prestasi

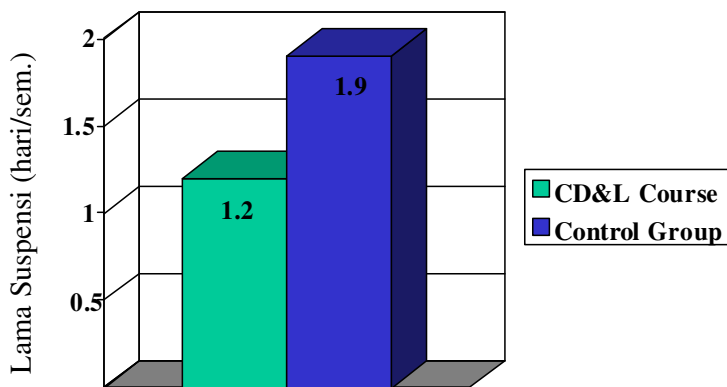
Indeks prestasi siswa yang mengikuti program CD&L sedikit mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu dari 2.1 di kelas 8 menjadi 2.4 di kelas 9 atau rerata meningkat 0.3 poin. Meskipun peningkatan prestasi belajar tersebut masih tergolong rendah, hal itu sudah melampaui prestasi siswa yang tidak mengikuti program CD&L yang prestasinya turun dari 2.5 di kelas 8 menjadi 2.3 di kelas 9 (Grafik 3).



Grafik 3. Perbandingan peningkatan indeks prestasi siswa yang mengikuti program CD&L dan yang tidak.

### Pelanggaran

Banyaknya pelanggaran merupakan salah satu indikasi dari karakter; jika banyak pelanggaran berarti jelek dan jika sedikit pelanggaran berarti baik. Anak-anak yang melanggar aturan, seperti tidak mengerjakan tugas biasanya diberi hukuman yaitu tidak boleh mengikuti pelajaran untuk beberapa waktu (sampai tugasnya selesai dikerjakan) yang disebut *suspension*. *In-school suspension (ISS) is an alternative setting that removes students from the classroom for a period of time, while requiring students to attend school and complete their work.* (Wikipedia, 2009:1). Banyaknya suspension dalam hitungan hari per semester dari siswa yang mengikuti program CD&L dan yang tidak adalah 1.2 hari/semester dan 1.9 hari/semester (Grafik 4).



Grafik 4. Rerata lama suspensi (hari/Semester).

### On-line Survey

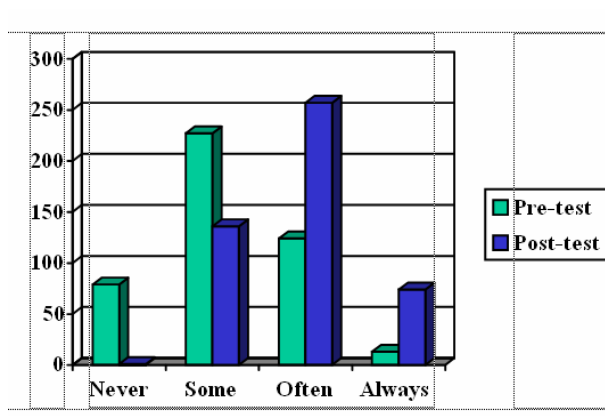
Sebanyak 300 siswa dari 11 sekolah yang mengikuti CD&L diberi angket yang terdiri atas 102 pertanyaan secara on-line. Angket diberikan dua kali, yaitu pada minggu pertama awal semester dan minggu terakhir dari akhir semester. Hasilnya menunjukkan bahwa ada perubahan (meskipun secara statistic tidak signifikan) perilaku siswa dari yang kurang baik menjadi baik, terutama pada hal-hal berikut.

1. Penurunan penggunaan minuman beralkohol
2. Penurunan pemakaian rokok
3. Penurunan mengendarai mobil setelah mabuk
4. Penurunan jumlah siswa yang mencontek
5. Penurunan jumlah siswa yang mencuri
6. Peningkatan empati, toleransi, keberanian, dan control diri.

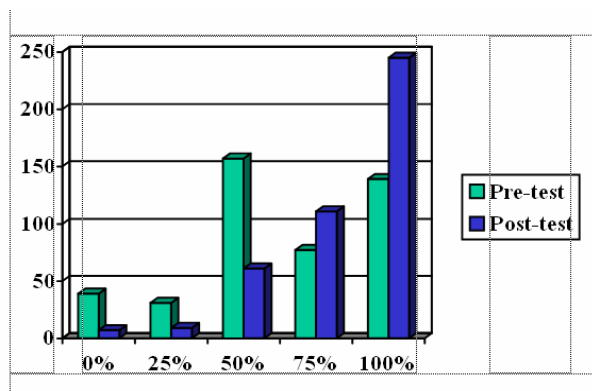
Di samping variabel di atas, banyak pula karakter yang secara statistik signifikan ( $P \leq 0.05$ ) menjadi lebih baik. Karakter yang menjadi lebih baik tersebut meliputi hal-hal berikut.

1. Peningkatan rasa tanggungjawab, kejujuran, pantang menyerah, hormat, dan kepemimpinan.
2. Tingkat kepercayaan diri terhadap kelulusan sekolahnya.
3. Kepercayaan diri diterima di perguruan tinggi.
4. Penurunan penggunaan narkotika jenis mariyuana.
5. Penurunan membolos sekolah.

Dari 300 siswa yang mengisi angket di tahap awal semester, hanya 250 siswa yang mengisi kembali di akhir program sekolah (pada saat kelulusan). Terdapat perubahan rasa tanggungjawab siswa terhadap tugas-tugas belajarnya baik di awal dan di akhir semester (Grafik 5), dan di akhir sekolah (pada saat kelulusan) (Grafik 6).



Grafik 5. Perubahan tanggungjawab siswa terhadap tugas-tugas sekolahnya di awal semester (pre-test) dan di akhir semester (post-test).



Grafik 6. Perubahan tanggungjawab siswa terhadap tugas-tugas sekolahnya di awal tahun (pre-test) dan di akhir sekolah (post-test).

Secara keseluruhan, hasil-hasil pendidikan karakter di berbagai Negara bagian dapat disarikan sebagai berikut. Pertama pendidikan karakter meningkatkan pengetahuan siswa, prestasi akademik, dan kehadiran siswa. Kedua, pendidikan karakter mengurangi tindakan indisipliner, meningkatkan iklim belajar di sekolah, dan meningkatkan pengetahuan guru. Ketiga, meningkatkan kepedulian komunitas dan keterlibatan orangtua terhadap perilaku anaknya. Persentase peningkatan yang cukup tinggi terjadi pada perubahan pengetahuan siswa (93%), penurunan tindakan tidak disiplin (84%), peningkatan prestasi akademik, iklim sekolah, dan kepedulian masyarakat (masing-masing 84%). Hasil yang masih rendah ialah peningkatan pengetahuan guru (51%) dan layanan belajar (57%) (Tabel 7).



Tabel 7. Jumlah dan Persentase Pencapaian Pendidikan Karakter

Goals	No. of Grantees Selecting From Survey	Percentage of Grantees (%)
<i>Student-related</i>		
Change student knowledge *	43	93
Improve academic achievement	34	74
Increase student attendance	28	61
<i>School-building-related</i>		
Reduce disciplinary incidents	40	87
Improve school climate	34	74
Increase service learning	26	57
Change teacher knowledge	24	52
<i>Community-related</i>		
Increase community engagement	34	74
Increase parent involvement	28	61

### Pembahasan

Berdasarkan data di atas pendidikan karakter di Amerika Serikat telah dikembangkan dengan serius dan komprehensif dari tingkat nasional sampai tingkat sekolah. Hal itu didasarkan atas hasil-hasil survey yang menyatakan bahwa 90% responden menyatakan pendidikan karakter dibutuhkan dan perlu dikembangkan di sekolah. Pendidikan karakter diperlukan karena banyaknya kasus kriminal, kenakalan remaja, dan narkoba. Medison (2007:158) mengutip hasil survey menyatakan “A 1998 Gallup poll found that Americans consider crime and

*violence; declines in ethics, morals and family values; and drug usage the issues of most concern in our society today.”*

Ada 10 karakter utama yang dikembangkan secara nasional (Tabel 1); meskipun demikian Negara bagian dan sekolah dapat memilih dan atau menambah karakter yang dikembangkan sesuai kebutuhannya. Karakter yang dikembangkan di sekolah harus dikomunikasikan dan mendapat persetujuan dari orangtua agar tidak menimbulkan konflik.

Model pendidikan karakter di sekolah secara umum ada empat model (Tabel 2). Model yang paling banyak dipakai adalah model komprehensif, inklusif. Pada model ini sekolah menyusun secara bersama-sama karakter yang akan dikembangkan, menyusun pola pengembangannya, kemudian berbagi tugas pengembangan karakternya, dan menyusun strategi evaluasinya. Namun demikian, sekolah yang belum bisa menggunakan model tersebut mereka dapat menggunakan kurikulum nasional pendidikan karakter, yaitu menggunakan 10 nilai universal dan 11 prinsip pengembangan karakter.

Pendidikan karakter memerlukan bahan ajar. Bahan ajar ini digunakan sebagai acuan bagi guru dan siswa tentang karakter yang dikembangkan atau yang dipelajari. Umumnya sekolah menggunakan bahan ajar yang bervariasi, multi sumber seperti situs web sekolah, konferensi, bahan cetak, TV dan radio, dan kurikulum pendidikan karakter (Tabel 4). Bahkan untuk SD dan TK dikembangkan kartun, buku cerita, flip book, animasi, dan lagu-lagu yang berisi nilai-nilai.

## Kesimpulan

Dari data dan pembahasan data di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendidikan karakter di Amerika Serikat merupakan program nasional yang didukung oleh negara bagian, dan sekolah. Ada 4 model besar yaitu (1) *customized model*, (2) *National curriculum*, (3) *Minigrant*, dan (4) *comprehensive model*. Teknik pengembangan pendidikan karakter meliputi pengembangan kultur iklim sekolah, kultur dan iklim kelas, dan penanganan individual.
2. Karakter yang dikembangkan ditentukan oleh sekolah; namun demikian secara nasional ada sepuluh karakter penting yaitu *Trustworthiness, respect, responsibility, justice and fairness, caring, citizenship, honesty, courage, diligence, dan integrity*.
3. Sumber belajar pendidikan karakter bervariasi, umumnya sekolah memiliki lebih dari tiga sumber, meliputi web site, konferensi, ruang sumber belajar, kurikulum, bahan cetak, siaran TV dan radio, alat-alat manipulatif, dan lainnya.
4. Pemerintah pusat dan daerah serta orangtua memberi dukungan terhadap pendidikan karakter di sekolah yang meliputi kepemimpinan pejabat departemen pendidikan daerah dan pusat, dukungan dana dan kebijakan pusat dan daerah, staf dan orangtua, dan dosen.
5. Asesmen pendidikan karakter dilakukan secara kontinyu menggunakan berbagai cara dan sumber seperti survey (angket), catatan sekolah (*running records, anecdotal records*), test, wawancara, observasi, dan *Focus Group Discussion*.
6. Perubahan karakter yang diperoleh dari pendidikan karakter antara lain ialah
  - a. Perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan elemen pendidikan karakter.
  - b. Penurunan tindakan yang tidak disiplin dan menurunnya waktu hukuman (*suspension*).
  - c. Meningkatnya prestasi akademik siswa.
  - d. Meningkatnya iklim dan budaya sekolah menjadi lebih baik.
  - e. Meningkatnya peran dan partisipasi masyarakat terhadap penanaman karakter.
  - f. Meningkatnya peranserta orangtua terhadap pendidikan karakter anaknya di rumah.
  - g. Meningkatnya angka kehadiran siswa dan menurunnya angka keterlambatan dan membolos.
  - h. Meningkatnya layanan sekolah terhadap kegiatan belajar siswa.
  - i. Meningkatnya wawasan, sikap, keyakinan guru terhadap pendidikan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, Marvin & Melinda C. Bier. *What Works in Character Education: A research-driven guide for educators*. <http://www.characterandcitizenship.org/research/wwceforpractitioners.pdf>
- Bohlin, Karen, Deborah Farmer, & Kevin Ryan. 2001. *Building character in schools resource guide*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Center for the 4th and 5th Rs (Respect and Responsibility). 2009. *What Is Character Education?* <http://www2.cortland.edu/centers/character/>
- Character Education Partnership (CEP). 2010. *Eleven Principles of Effective Character Education*. <http://www.character.org/elevenprinciples>
- Cunningham, Craig A. 2007. *Character Education in Public Schools: The Quest for a Suitable Ontology*. National-Louis University. <http://cuip.uchicago.edu/~cac/pubs.htm>
- Davis, Michael. 2003. What's Wrong with Character Education? *American Journal of Education, volume 110 (2003)*, <http://www.journals.uchicago.edu/cgi-bin/resolve?>

- Delors, Jacques. *et al.* 1996. *Learning: The Treasure Within*. Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-first century. Australia: UNESCO Publishing.
- DeRoche, E. and Williams, M. 2009. *The What, Why, and How of Character Education*. <http://www.csee.org/products/108>
- Elias, Maurice J. *et al.* (Eds). 1997. *Promoting Social and Emotional Learning: Guidelines for Educator*. ASCD, Gaithersburg, Md.: Aspen Publications.45-57
- Fogarty, Robin. 1991. *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*. Palatine, Illinois: Skylight Publishing, Inc.
- Higgins, A. De-Alessandro. 2006. Moral Functioning, moral identity, and moral self-concepts. <http://cee.nd.edu/news/documents/HigginsDASummary.pdf>
- Higgins-D'Alessandro, A. & Power, F.C. 2005. Character, responsibility, and the moral self. In D.K. Lapsley and F.C. Power (Eds.) *Character Psychology and Character Education*. Notre Dame, IN: University of Notre Dame Press, pp. 101-120.
- Kamanto Sunarto dkk. (eds). 2001. *Multicultural Education in Indonesia and South Asia*. Jakarta: *Jurnal Antropologi Indonesia*.
- Koffi Annan. 2003. *Global Ethics: "Do We Still Have Universal Values?"*. 3<sup>rd</sup> Global Ethic Lecture of the Global Ethic Foundation, given by Kofi Annan Secretary General of the United Nations (1997–2007) Nobel Peace Prize Laureate 2001, at the University of Tübingen, 12 December 2003.
- Kotler, Philip, Somkid Jatusripitak & Suvit Maesincee 1997. *The Marketing of Nations*. New York, NY.: The Free Press.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Lickona, Tom, Eric Schaps, and Catherine Lewis. 1994. *Eleven principles of effective character education*. Washington, DC: Character Education Partnership. (800/988-8081).
- Lickona, Thomas & Matthew Davidson. 2005. *Smart & good high schools: Integrating excellence and ethics for success in school, work, and beyond*. Cortland, NY: The Character Education Partnership. [www.cortland.edu/character/highschool](http://www.cortland.edu/character/highschool).
- Madison, James, 2003. *Character Education*. <http://www.freedomforum.org/publications/first/findingcommonground/B13.CharacterEd.pdf>.
- Murphy, M. 1998. *Character Education in America's Blue Ribbon Schools* Lancaster, PA: Technomic Publishing.
- National Education Association. 1934. *Education for Character; Part II: Improving the School Program*, NEA Research Bulletin 12(3). Washington: Research Division of the NEA.
- Piaget, Jean. 1965. *The Moral Judgment of The Child*. New York: The Free Press.

- Power, F. C.; Higgins, A., & Kohlberg, L. 1989. *Lawrence Kohlberg's Approach to Moral Education*. New York: Columbia University Press.
- Richard A Fabes. *et al.* 1989. Effects of Rewards on Children's Prosocial Motivation: Socialization Study, *Developmental Psychology*, vol. 25, 1989.
- Ryan, K. and Bohlin, K. 1999. *Building Character in Schools*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Ronald, S. Thomas. 1991. Assessing Character Education: Paradigms, Problems, and Potentials. *Eric Clearing House* 65(1), 1991: 51-55
- Sichel, Betty A. 1988. *Moral Education: Character, Community, and Ideals*. Philadelphia: Temple University Press.
- Stoll, Sharon Kay & Jennifer M. Beller. 1998. Can character be measured? *JOPERD--The Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, January 01, 1998. <http://www.accessmylibrary.com/>
- US Department of Education. 2008. Partnerships in Character Education: State Pilot Projects, 1995–2001 Lessons Learned. <http://www.ed.gov/programs/charactered/lessons.html>